

## BAB V

### KESIMPULAN

Proses penciptaan musik berjudul “Ungkap Rasa” ini berangkat dari keinginan penulis dalam mengungkapkan perasaan penulis kepada pasangan melalui karya musik. Penggunaan gaya resitatif dipilih menjadi acuan utama untuk membuat komposisi musik. Penulis mencoba mencari langkah dan cara yang dapat dilakukan untuk menerapkan gaya resitatif ke dalam komposisi paduan suara.

Rancangan proses yang dilakukan dalam mentransformasikan teks yang berisi curahan isi hati ke dalam medium bunyi antara lain:

1. Membaca isi teks, kemudian memilih dan memahami kalimat yang dapat dijadikan acuan sebelum ditransformasi. Setelah menemukan dan menentukan kalimat ungkapan – ungkapan perasaan dan harapan yang terdapat pada teks, penulis mengambil intisari dalam setiap kalimat yang sudah dipilih dengan menambah, mengurangi, atau mengubah dan menyusun struktur kalimat tanpa mengurangi makna dari isi tersebut, yang kemudian menjadi sebuah lirik.
2. Setelah menjadi sebuah lirik, penulis melakukan eksplorasi membuat garis melodi vokal menggunakan konsep gaya Resitatif dengan memperhatikan penekanan – penekanan setiap kata atau kalimat pada lirik, serta mencari dan membangun atau menyusun harmoni yang sesuai pada garis melodi utama.

Implementasi gaya resitatif yang digubah ke dalam format paduan suara dapat dilakukan salah satunya dengan cara menggunakan *nonsense syllables* atau

suku kata yang tidak masuk akal atau tidak bermakna. Dalam tahap menggubah gaya resitatif menggunakan *nonsense syllables*, dilakukan dengan cara mengobservasi kajian – kajian, sumber pustaka, serta karya – karya vokal dan paduan suara yang berkaitan dengan *nonsensense syllables*.

Dalam proses penggarapannya, penulis mengeksplorasi penggunaan nonsense syllable dengan menyesuaikan gaya resitatif pada melodi vokal serta pergerakan harmoninya. Di dalam komposisi “Ungkap Rasa” ini, implementasi gaya resitatif terhadap format instrumen paduan suara menggunakan *nonsense syllables*, memakai jenis fungsi atau kategori yang dijelaskan oleh Po Kwan Law. Jenis atau fungsi yang dipakai penulis dalam komposisi antara lain : (1) *Onomatopeia* (meniru suatu bunyi), (2) *Mood painting* (lukisan suasana), (3) *practical reason* (alasan praktis atau bebas). Terdapat beberapa macam suku kata yang tidak masuk akal atau *nonsense syllables* yang penulis gunakan dalam komposisi ini. Penggunaan nonsense syllables ini menjadi peran penting yang penulis gunakan untuk menjadi alunan pada melodi utama, dan berpengaruh dalam menciptakan suasana musikal dari isi teks atau lirik. Berbagai jenis dan fungsi penggunaannya cukup efektif untuk diterapkan ke dalam paduan suara. Eksplorasi yang dilakukan tetap menyesuaikan impresi penulis untuk merepresentasikan karya musik.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Belkin, A. (2018). *Musical Composition: Craft and Art*. Yale University Press.  
<https://doi.org/10.2307/j.ctv2867gb>
- Bramantyo, T. (1997). *Pendekatan Sejarah Musik I Melalui Apresiasi Musik*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Herford, J. (2005). *Choral Concepts: A Textbook for Conductors*. GIA Publications
- Koopman, John. 1999. *A Brief History of Singing*. USA : University of Lawrence.
- Prier, K.-E. (2003). *Menjadi Dirigen III - Membina Paduan Suara*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Russo, W., Ainis, J., & Stevenson, D. (1983). *Composing Music. A New Approach*. University of Chicago Press.
- Soeharto, M. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: PT. Gramedia
- Stein, Leon. 1979. *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Forms (Expanded Edition)*. Texas: Summy-Birchard Music.

### Artikel Jurnal:

- Bintarto, A. G. (2014). Aspek Olah Vokal Musik Klasik Barat pada Musik Populer. *Journal of Urban Society's Arts*, 1(1), 44–56.  
<https://doi.org/10.24821/jousa.v1i1.787>
- Ebbinghaus H. (2013). Memory: a contribution to experimental psychology. *Annals of neurosciences*, Volume 20(4), 155–156.  
<https://doi.org/10.5214/ans.0972.7531.200408>
- Johnson, J. (2017). A Cappella Renaissance: A Case Study in Interdisciplinary Collaboration. *Choral Journal*, 58(6), 21-29
- Raugh, A. 2002. “A Cappella Singing in the Choral Classroom” dalam *Music Educators Journal*, Volume 88 No. 2, 27-30.
- Sitompul, A. (2017). Metamorfosis Kupu-kupu: Sebuah Komposisi Musik. *Promusika*, 5(1), 17–24. <https://doi.org/10.24821/promusika.v5i1.2283>

### **Skripsi/Tesis/Disertasi**

Law, Po Kwan. 2013. *THE A CAPPELLA CHORAL MUSIC OF CHEN YI: 1985-2010*. Disertasi. University of Illinois. Urbana, Illinois.

Monica, Athitya Dyah Natalia. 2018. —Arok Dedesl. Skripsi. Fakultas Seni Pertunjukan. Program Studi Penciptaan Musik. Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta.

Rohmatullah, Mohamad. 2021. *Eksperimentasi Speech Introvert Melalui Perbedaan Interaksi Sosial dalam Karya Vokal Recitative of The Introversion*. Naskah Publikasi. Fakultas Seni Pertunjukan Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Saulle, Joshua Hesser. 2019. *Vocal Timbre and Technique in Caroline Shaw's Partita for 8 Voices*. Disertasi. University of California. Los Angeles

### **Web:**

Khairunnisa, N. (8 Desember 2020). *Bingung Mau Curhat ke Siapa*. SATU PERSEN : Indonesian Life School. <https://satupersen.net/blog/bingung-mau-curhat-ke-siapa>

### **Internet:**

Britannica, T. Editors of Encyclopaedia (12 Januari, 2015). *recitative*. *Encyclopedia Britannica*. Britanica. <https://www.britannica.com/art/recitative> (diakses pada 30 Mei 2023)

Britannica, T. Editors of Encyclopaedia (6 Agustus, 2012). *Scat*. *Encyclopedia Britannica*. Britanica. <https://www.britannica.com/art/scat-music> (diakses pada 20 april 2023)

Gillis, Trevor. (13 September 2016), *What is Recitative?. Opera sense*. <https://www.operasense.com/recitative/> (diakses pada 29 Mei 2023).

Porter, W. V. (2022, September 7). *vocal music*. *Encyclopedia Britannica*. Britanica. <https://www.britannica.com/art/vocal-music> (diakses pada 26 April 2023)

Smith, Charlotte. 30 Mei 2022. *What is Recitative?*. Diambil dari <https://www.classical-music.com/features/articles/what-is-recitative/> (diakses pada 19 Juni 2023)